

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
Pada Tanggal 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3c,3o,4	11.483.214.745	30.856.834.740	33.030.746.697
Piutang				
Usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp4.573.013.560 pada tahun 2011 dan 2010	3g,5,9,13	218.612.776.414	175.176.045.738	303.933.230.827
Lain-lain		624.231.329	706.253.913	541.372.216
Persediaan	3h,7,9,13	206.194.281.223	202.922.413.108	230.595.422.270
Pajak dibayar di muka	3p	17.177.600	1.500.000	17.323.478
Uang muka pembelian film dan lain-lain		7.755.673.030	8.189.721.862	7.903.468.995
Biaya dibayar di muka	3i	10.741.278.963	11.877.206.032	10.628.765.263
Jumlah Aset Lancar		455.428.633.304	429.729.975.393	586.650.329.746
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang hubungan istimewa	3f,6b	10.070.000.000	10.070.000.000	10.070.000.000
Aset pajak tangguhan – bersih	3p,12	140.692.179.228	135.338.347.045	173.565.512.504
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp740.057.082.830 pada tahun 2011 dan Rp733.882.869.130 pada tahun 2010	3j,8 9,13	347.898.250.061	340.870.190.520	323.562.454.218
Uang muka pembelian aset tetap		9.751.237.409	8.494.059.580	14.705.506.639
Taksiran tagihan pajak penghasilan	3p,12	11.720.598.478	10.787.195.797	11.822.869.792
Beban tangguhan hak atas tanah – setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.225.727.244 pada tahun 2011 dan Rp2.139.860.107 pada tahun 2010	3k	5.173.626.213	5.259.493.350	5.602.961.896
Aset tidak lancar lainnya	3f,6a,20d	19.746.760.882	21.226.067.995	32.386.041.549
Jumlah Aset Tidak Lancar		545.052.652.271	532.045.354.287	571.715.346.598
JUMLAH ASET		1.000.481.285.575	961.775.329.680	1.158.365.676.344

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
Pada Tanggal 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank jangka pendek	9	28.940.716.419	27.451.620.084	35.823.819.002
Hutang	3o			
Usaha	10	132.420.968.652	85.673.502.415	146.716.544.641
Lain-lain	11	74.708.798.897	72.246.502.130	61.162.964.008
Hutang pajak	3p,12	4.219.314.729	3.020.625.196	14.838.520.914
Beban masih harus dibayar		14.531.230.421	9.152.582.688	29.365.859.243
Pendapatan diterima di muka	3l	5.658.000.000	141.250.000	1.664.032.000
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13	134.353.639.417	123.003.402.571	115.000.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		394.832.668.535	320.689.485.084	404.571.739.808
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13	309.953.333.333	325.000.000.000	450.000.000.000
Hutang tidak lancar – lain-lain	3m,21	6.060.514.015	7.203.514.015	3.207.210.485
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		316.013.847.348	332.203.514.015	453.207.210.485
Jumlah Liabilitas		710.846.515.883	652.892.999.099	857.778.950.293
EKUITAS				
Modal saham – nilai nominal				
Rp250 per saham				
Modal dasar - 7.956.652.412 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.025.613.819 saham	14	506.403.454.750	506.403.454.750	506.403.454.750
Tambahan modal disetor – bersih	15	201.252.710.784	201.252.710.784	201.252.710.784
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3b,16	67.387.705.202	67.387.705.202	67.387.705.202
Opsi kepemilikan saham karyawan	3n	8.496.265.438	8.496.265.438	8.496.265.438
Saldo laba (defisit)				
Ditentukan untuk dana cadangan		5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(509.130.619.747)	(489.885.073.622)	(498.180.366.212)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		279.409.516.427	298.655.062.552	290.359.769.962
Kepentingan nonpengendali	3b	10.225.253.265	10.227.268.029	10.226.956.089
Jumlah Ekuitas		289.634.769.692	308.882.330.581	300.586.726.051
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.000.481.285.575	961.775.329.680	1.158.365.676.344

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN BERSIH	3l,18,23	171.826.119.651	228.955.596.378
Beban usaha - program dan penyiaran	3l,19,20c	(128.827.683.953)	(96.806.711.489)
LABA KOTOR		42.998.435.698	132.148.884.889
Beban usaha - umum dan administrasi	3l,3m,8,19,20d,21	(49.954.932.234)	(68.626.038.536)
LABA (RUGI) USAHA		(6.956.496.536)	63.522.846.353
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	9,11,13	(17.369.328.702)	(21.763.625.753)
Laba selisih kurs – bersih	3o	490.393.035	398.377.944
Lain-lain - bersih	7,8,12e	(765.960.869)	(12.520.259.573)
Beban Lain-lain - Bersih		(17.644.896.536)	(33.885.507.382)
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(24.601.393.072)	29.637.338.971
MANFAAT (BEBAN) PAJAK Tanggungan	3p,12	5.353.832.183	(25.959.071.706)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(19.247.560.889)	3.678.267.265
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		-	-
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	3b	(19.245.546.125) (2.014.764)	3.677.847.451 419.814
		(19.247.560.889)	3.678.267.265
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	3b	(19.245.546.125) (2.014.764)	3.677.847.451 419.814
		(19.247.560.889)	3.678.267.265
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	3q,22	(9,50)	1,82

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Atribusi kepada Pemilik Entitas Induk								
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Opsi Pemilikan Saham Karyawan	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2010	506.403.454.750	201.252.710.784	67.387.705.202	8.496.265.438	(493.180.366.212)	290.359.769.962	10.226.956.089	300.586.726.051
Laba bersih periode berjalan 2010 (tiga bulan)	-	-	-	-	3.677.847.451	3.677.847.451	419.814	3.678.267.265
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak periode berjalan 2010 (tiga bulan)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2010	506.403.454.750	201.252.710.784	67.387.705.202	8.496.265.438	(489.502.518.761)	294.037.617.413	10.227.375.903	304.264.993.316
Laba (rugi) bersih periode berjalan 2010 (sembilan bulan)	-	-	-	-	4.617.445.139	4.617.445.139	(107.874)	4.617.337.265
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak periode berjalan 2010 (sembilan bulan)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2010	506.403.454.750	201.252.710.784	67.387.705.202	8.496.265.438	(484.885.073.622)	298.655.062.552	10.227.268.029	308.882.330.581
Rugi bersih periode berjalan 2011 (tiga bulan)	-	-	-	-	(19.245.546.125)	(19.245.546.125)	(2.014.764)	(19.247.560.889)
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak periode berjalan 2011 (tiga bulan)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Maret 2011	506.403.454.750	201.252.710.784	67.387.705.202	8.496.265.438	(504.130.619.747)	279.409.516.427	10.225.253.265	289.634.769.692

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		148.971.163.756	281.144.089.603
Penghasilan bunga		250.297.813	321.156.089
Lain-lain		-	2.709.142.069
Pembayaran kas untuk:			
Pembelian film dan swa produksi		(77.976.483.689)	(100.237.868.569)
Gaji, kesejahteraan karyawan dan beban usaha lainnya		(47.703.976.932)	(77.538.559.947)
Beban bunga		(18.577.214.106)	(23.225.209.622)
Pajak penghasilan dan pajak lainnya		(10.758.815.320)	(21.162.645.559)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(5.795.028.478)	62.010.104.064
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	8	188.296.364	1.525.000
Pembelian aset tetap		(11.135.984.216)	(5.488.879.493)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(10.947.687.852)	(5.487.354.493)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Sumber dana:			
Pinjaman bank		26.180.000.000	-
Kenaikan saldo pinjaman rekening koran		1.489.096.335	-
Jumlah Sumber Dana		27.669.096.335	-
Penggunaan dana:			
Pembayaran hutang bank jangka panjang		(30.000.000.000)	(27.500.000.000)
Penurunan saldo pinjaman rekening koran		-	(14.094.820.735)
Biaya keuangan		(300.000.000)	-
Jumlah Penggunaan Dana		(30.300.000.000)	(41.594.820.735)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(2.630.903.665)	(41.594.820.735)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(19.373.619.995)	14.927.928.836
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		30.856.834.740	33.030.746.696
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	11.483.214.745	47.958.675.532
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Reklasifikasi dari akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	8	1.238.830.586	386.011.340

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indosiar Karya Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Indovisual Citra Persada pada tanggal 19 Juli 1991 berdasarkan akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 166. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-20522 HT.01.01.TH.2003 tanggal 29 Agustus 2003 serta diumumkan dalam Tambahan No. 233 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 6 Januari 2004. Berdasarkan akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 61 tanggal 26 April 2003, nama Perusahaan PT Indovisual Citra Persada diubah menjadi PT Indosiar Karya Media. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 37 tanggal 12 Agustus 2008 mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan antara lain penyesuaian dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60329.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 9 September 2008, serta diumumkan dalam Tambahan No. 15806 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 16 Juni 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak, termasuk tetapi tidak terbatas pada kegiatan di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia serta kegiatan usaha terkait, jasa di bidang media massa serta kegiatan usaha terkait, jasa konsultasi, manajemen dan administrasi. Perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha di bidang perdagangan umum termasuk tetapi tidak terbatas pada perdagangan alat teknik, mesin-mesin dan suku cadang/alat elektronik atau alat elektrikal atau alat-alat penyiaran serta perdagangan ekspor impor internasional dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh Perusahaan, bertindak sebagai leverensir/ supplier serta kegiatan usaha terkait, bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari pada perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Damai No. 11, Daan Mogot, Jakarta.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1997.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Agustus 2004, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), dalam rangka penawaran umum hanya kepada pemegang saham PT Indosiar Visual Mandiri, Anak perusahaan (IVM). Berdasarkan Surat BAPEPAM No. S-3017/PM/2004 tanggal 24 September 2004, pernyataan pendaftaran penawaran umum menjadi efektif. Perusahaan menawarkan hanya kepada pemegang saham IVM sejumlah 1.437.454.419 Saham Biasa Atas Nama yang terdiri dari 1.437.450.419 saham baru yang dikeluarkan dari portepel serta 4.000 saham lama milik Handoko dengan nilai nominal Rp250 setiap saham. Pembayaran dilakukan dengan pertukaran (inbreng) 1.437.454.419 saham IVM dengan rasio 1:1 dan/atau dengan uang tunai oleh Pembeli Siaga dengan harga Rp551 per saham atas sisa saham dalam penawaran umum.

Jumlah saham Perusahaan yang ditukarkan oleh pemegang saham IVM sebanyak 1.423.031.919 saham, sisanya sejumlah 14.418.500 saham dibeli oleh pembeli siaga.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 4 Oktober 2004, Perusahaan telah melakukan pencatatan saham, waran seri I Perusahaan dan prelisting saham dari ESOP di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sekarang Bursa Efek Indonesia, dan Bursa Efek Surabaya (BES), sekarang Bursa Efek Indonesia, dan pada tanggal yang sama, IVM telah melakukan penghapusan pencatatan saham dan waran seri II IVM di BEJ dan BES.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Benny Setiawan Santoso
Komisaris (Independen)	: Amir Effendi Siregar
Komisaris (Independen)	: Teuku Iskandar
Komisaris	: Mohamad Jusuf Hamka
Komisaris	: Andru B. Subowo

Direksi

Direktur Utama	: Handoko
Direktur	: Harry Pramono
Direktur	: Phiong P. Darma
Direktur	: Santoso Tandio
Direktur Tidak Terafiliasi	: Soejatna Soenoesoebrata

Jumlah kompensasi yang diterima dewan komisaris dan direksi Perusahaan dan IVM berjumlah Rp3.458.874.000 masing-masing pada periode 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan dan IVM memiliki 1.233 karyawan (tidak diaudit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK) YANG BERLAKU EFEKTIF MULAI TANGGAL 1 JANUARI 2011

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan,
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas,
- c. PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim,
- d. PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- e. PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi,
- f. PSAK 7 - Pengungkapan Pihak yang Berelasi,
- g. PSAK 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- h. PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi,
- i. PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tak Berwujud,
- j. PSAK 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis,
- k. PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan,
- l. PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- m. PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset,

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK) YANG BERLAKU EFEKTIF MULAI TANGGAL 1 JANUARI 2011 (lanjutan)

- n. PSAK 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- o. PSAK 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- p. ISAK 7 (Revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- q. ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- r. ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan,
- s. ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik,
- t. ISAK 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer,
- u. ISAK 14 - Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web.

Manajemen Perusahaan dan IVM sedang mengevaluasi atas pemberlakuan PSAK dan ISAK tersebut di atas berkenaan dengan perubahan terhadap penyajian dan pengungkapan, serta penilaian dan pengukuran atas laporan keuangan konsolidasi.

Namun demikian, Perusahaan dan IVM telah mulai menerapkan, meskipun belum sepenuhnya, PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, PSAK No. 2 tentang Laporan Arus kas dan PSAK No. 3 tentang Laporan Keuangan Interim, pada laporan keuangan konsolidasi untuk periode 2011.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM untuk perusahaan publik. Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, dan diukur dengan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dimana menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Anak perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Anak perusahaan untuk mengalihkan dananya kepada Perusahaan, jika ada.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Walaupun Perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi berikut:

- a. Mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
- b. Mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan;
- d. Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha Anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas Anak perusahaan itu berakhir.

Laporan keuangan konsolidasi periode 2011 dan 2010 meliputi laporan keuangan Perusahaan dan PT Indosiar Visual Mandiri (IVM) dan Anak perusahaan, dengan persentase kepemilikan Perusahaan dalam IVM masing-masing sebesar 99,9908%.

IVM berusaha dalam bidang jasa penyiaran televisi sebagai Lembaga Penyiaran Swasta.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah aset IVM dan Anak perusahaan masing-masing sebesar Rp1.011.049.223.370 dan Rp974.883.368.525.

Kantor pusat IVM berlokasi di Jalan Damai No. 11, Daan Mogot, Jakarta. IVM memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Januari 1995.

Perusahaan mengakuisisi 99,9908% saham IVM pada tahun 2004 melalui penukaran (inbreng) saham yang dimiliki oleh pemegang saham IVM sebanyak 1.423.031.919 saham dengan saham baru yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

Sehubungan dengan transaksi pertukaran (inbreng) saham, selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan sebesar Rp47.543.120.835 dialokasi secara proporsional untuk mengurangi aset non-moneter IVM. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Pajak Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, IVM memiliki Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung masing-masing antara sebesar 50% sampai dengan 90% sebagai berikut:

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak Perusahaan	Domisili
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang
PT Indosiar Padang Televisi	Padang
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura
PT Indosiar Dewata Televisi	Bali
PT Indosiar Manado Televisi	Manado
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan
PT Indosiar Lontara Televisi	Makassar
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta
PT Indosiar Batam Televisi	Batam
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Pangkal Pinang

Seluruh Anak perusahaan IVM bergerak dalam bidang jasa siaran televisi. Pada tanggal 31 Maret 2011, Anak perusahaan IVM belum beroperasi secara komersial.

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi yaitu akun "Kepentingan Nonpengendali".

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan terkonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Atas transaksi kepemilikan saham yang merupakan restrukturisasi perusahaan sepengendali (penyatuan kepemilikan), sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan maupun entitas individual dalam kelompok tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)

Pada tahun 2004, Perusahaan membeli saham IVM dari PT Prima Visualindo (PV) dengan persentase kepemilikan sebesar 27,74% yang merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang perlakuan akuntansinya diatur dalam PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK tersebut, penyertaan pada saham IVM dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) dan selisih antara biaya perolehan dengan nilai buku dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

c. Setara Kas

Setara kas meliputi semua investasi yang sangat likuid dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan hingga jatuh tempo serta tidak digunakan sebagai jaminan.

d. Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

Pengakuan dan pengukuran

Aset keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan kategori berikut: aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan pemerolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif merupakan aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini jika diperoleh terutama untuk dijual dalam waktu dekat. Derivatif juga dikategorikan sebagai aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan kecuali apabila derivatif tersebut telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mempunyai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya tercatat dalam biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi dengan penyesuaian penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat kredit dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi. Aset-aset ini merupakan aset lancar, kecuali jika jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, yang dalam hal ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan yang diklasifikasi dalam pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa dan uang jaminan.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo tetap dimana Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mempunyai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang telah ditetapkan dalam kategori ini ataupun yang tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar dalam laporan posisi keuangan, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas. Bila investasi tersebut dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya tercatat dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bunga yang diperoleh atau dibayarkan atas investasi dilaporkan sebagai pendapatan bunga atau biaya dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset tidak lancar kecuali bila jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan atau manajemen berniat untuk menjual investasi tersebut dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Anak perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Saling Hapus Antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan. Perusahaan dan Anak perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan merupakan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang dan hutang hubungan istimewa.

Dalam hal kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan program ditentukan dengan metode identifikasi khusus (*specific identification method*), sedangkan biaya perolehan persediaan lainnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang bulanan (*monthly weighted-average method*).

Persediaan program diamortisasi sebanyak-banyaknya dua kali dengan komposisi 75% dan 25% dari biaya perolehan, masing-masing untuk penayangan pertama dan kedua atau dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

Penghapusan persediaan program dilakukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan dan dibebankan pada operasi periode berjalan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

j. Aset Tetap

PSAK 16 (revisi 2007) "Aset tetap" mulai berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih model biaya. Manajemen berpendapat bahwa dampak dari revisi PSAK di atas tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan karenanya tidak diperlukan penyesuaian secara retrospektif.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan kantor, studio dan transmisi	20
Peralatan bangunan dan studio	5 - 20
Peralatan kantor dan perlengkapan	5
Kendaraan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan aset dalam penyelesaian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset sesuai dengan PSAK No. 26 (Revisi 1997).

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi periode yang bersangkutan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai aset ditelaah kembali atas kemungkinan penurunan nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai ini diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

k. Beban Tanggungan Hak atas Tanah

Biaya-biaya pengurusan legal hak atas tanah, sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis aset tanah, yang mana lebih pendek.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Pembayaran iklan di muka yang diterima IVM dicatat dalam akun "Pendapatan Diterima di Muka". Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Imbalan Kerja

IVM menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk mengakui penyisihan imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai "Ketenagakerjaan" ("Undang-Undang"). Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

IVM menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan memiliki kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai menurut Undang-undang. Iuran pensiun ditanggung oleh IVM dan karyawannya masing-masing sebesar 5% dan 3% dari gaji pokok karyawan. Penyisihan menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai IVM melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, IVM akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

n. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar seluruh opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*). Nilai wajar opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "Black-Scholes".

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut seperti ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Kurs yang digunakan masing-masing adalah:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Euro	12.317	12.216	11.956
Dolar Amerika Serikat	8.709	9.115	8.991
Dolar Singapura	6.906	6.505	6.981

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan atau Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

r. Informasi Segmen

Sesuai PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", segmen usaha menyajikan informasi produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain. Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

s. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa yang akan datang mungkin berdasarkan jumlah yang berbeda dengan estimasi tersebut.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Kas	2.298.430.987	2.230.763.915	1.738.799.695
Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Central Asia Tbk	3.265.120.386	13.805.178.225	4.863.501.250
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.790.426.976	2.357.349.908	4.976.068.078
PT Bank CIMB Niaga Tbk	969.441.940	1.155.758.909	3.147.253.525
PT Bank Mandiri Tbk	350.099.930	2.239.322.508	1.433.130.727
PT Bank Artha Graha			
Internasional Tbk	260.221.826	260.407.826	264.252.149
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	67.500.000	62.500.000	68.500.000
PT Bank Mayapada Tbk	20.567.623	20.587.729	20.564.571
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Central Asia Tbk			
(US\$17.928 pada tahun 2011			
dan US\$4.915 pada tahun 2010)	156.136.176	44.188.068	47.155.194
Jumlah bank	6.879.514.857	19.945.293.173	14.820.425.494
Setara Kas			
Deposito berjangka			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Victoria Internasional Tbk	-	2.024.931.995	6.000.000.000
PT Bank Artha Graha			
Internasional Tbk	-	2.131.797.581	4.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiun			
Nasional	-	2.146.052.387	4.000.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Central Asia Tbk			
(US\$264.700 pada tahun 2011			
dan US\$264.486 pada			
tahun 2010)	2.305.268.901	2.377.995.689	2.471.521.508
Jumlah setara kas	2.305.268.901	8.680.777.652	16.471.521.508
Jumlah	11.483.214.745	30.856.834.740	33.030.746.697

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah	-	7,75% - 9,25%	8,50% - 10,00%
Dolar Amerika Serikat	0,40%	0,40% - 1,25%	1,25% - 3,50%

Seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari pihak ketiga sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
a. Berdasarkan pelanggan			
PT Wira Pamungkas Pariwara	52.072.959.600	41.623.582.921	80.160.591.474
PT Bintang Media Mandiri	18.592.347.510	11.797.156.690	29.034.796.316
PT Kaswall Dinamika Indonesia	17.976.816.000	20.919.280.800	-
PT International Matari Adv Inc.	15.958.051.200	10.044.953.600	11.573.864.992
PT Optima Media Dinamika	12.032.239.998	16.657.343.998	3.387.164.000
PT Activate Media Nusantara	9.392.380.800	3.318.769.300	-
PT Inti Media Konsepindo	8.628.928.000	6.408.792.000	3.917.088.000
PT Dwi Sapta Pratama	7.558.029.600	6.074.745.600	18.340.165.852
PT Armananta Eka Putra	6.895.047.350	10.747.171.255	7.194.245.449
PT Star Reachers Indonesia	6.657.833.600	1.941.350.400	7.536.567.602
PT Merah Putih Pariwara	6.622.478.351	9.915.584.000	6.484.368.000
PT Bank Central Asia Tbk	5.940.000.000	-	-
PT Dian Mentari Pratama	5.910.322.000	4.963.112.000	10.798.429.400
PT Inter Pariwara Global	5.086.666.200	5.421.159.678	3.021.040.000
PT Mediate Indonesia	4.881.078.400	2.102.985.368	2.873.728.000
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	4.713.104.000	1.775.092.000	12.400.267.440
PT Tempo Promosi	3.589.778.432	1.472.527.786	9.730.371.086
PT Perada Swara Production	3.146.844.888	2.360.393.957	4.931.333.651
PT Fortune Indonesia	2.279.156.000	3.004.012.000	4.084.300.000
PT Advatama Niaga	1.733.488.168	39.260.968	4.040.256.000
PT Komunika Cergas Ilhami	1.201.376.000	1.673.408.000	5.635.520.000
PT Cursor Media	1.053.668.000	1.011.648.000	3.843.136.000
PT Berkah Fajar Mentari	648.208.000	482.592.000	7.803.090.240
PT Asia Media Network	432.960.000	432.960.000	38.584.352.399
PT Indonesia Media Exchange	270.336.000	-	3.869.646.000
PT Gelson's Trijaya Utama	-	-	4.340.547.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3miliar)	19.911.691.877	15.561.176.977	24.981.731.286
Jumlah	223.185.789.974	179.749.059.298	308.566.600.387
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(4.573.013.560)	(4.573.013.560)	(4.633.369.560)
Bersih	218.612.776.414	175.176.045.738	303.933.230.827
	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
b. Berdasarkan umur piutang			
Belum jatuh tempo	128.529.747.737	88.277.521.335	166.269.536.504
Telah jatuh tempo:			
1 – 30 hari	30.616.354.949	24.820.595.623	70.792.898.759
31 – 60 hari	22.124.955.901	16.391.818.161	35.984.604.654
61 – 180 hari	26.077.662.645	34.610.934.659	27.915.234.703
> 180 hari	15.837.068.742	15.648.189.520	7.604.325.767
Jumlah	223.185.789.974	179.749.059.298	308.566.600.387
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(4.573.013.560)	(4.573.013.560)	(4.633.369.560)
Bersih	218.612.776.414	175.176.045.738	303.933.230.827

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Saldo awal	4.573.013.560	4.633.369.560	4.633.369.560
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	-	(60.356.000)	-
Saldo Akhir	4.573.013.560	4.573.013.560	4.633.369.560

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status masing-masing piutang pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen IVM berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen IVM juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 9 dan 13).

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah dalam mata uang Rupiah.

6. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan IVM melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa antara lain adalah pemegang saham, perusahaan afiliasi dan/atau hubungan kepengurusan yang sama dan karyawan kunci.

- a. IVM memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawannya yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan jangka waktu maksimal 60 bulan. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo piutang karyawan tersebut masing-masing sebesar Rp86.666.660 atau 0,01% dan Rp96.666.667 atau 0,01% dari jumlah aset, disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasi.
- b. Anak Perusahaan IVM memberikan pinjaman kepada pemegang sahamnya yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian. Saldo piutang per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 yang disajikan sebagai "Piutang Hubungan Istimewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
PT Prima Visualindo	8.050.000.000	8.050.000.000	8.050.000.000
Lain-lain	2.020.000.000	2.020.000.000	2.020.000.000
Jumlah	10.070.000.000	10.070.000.000	10.070.000.000

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Program			
Pembelian film	132.480.919.995	133.402.023.528	162.769.298.795
Swa produksi	53.026.677.901	52.929.538.856	51.408.521.574
Lain-lain	20.686.683.327	16.590.850.724	16.417.601.901
Jumlah	206.194.281.223	202.922.413.108	230.595.422.270

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 9 dan 13).

IVM melakukan penghapusan persediaan program sebesar Rp9.999.130.420 untuk periode 2010 karena persediaan program tersebut tidak dapat lagi ditayangkan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pembelian persediaan program dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah pembelian dari PT MD Entertainment dan PT Rapi Films, masing-masing sebesar 65,48% dan 15,63% dari jumlah pembelian pada periode 2011, serta dari PT Soraya Intercine Films, PT Rapi Films dan PT MD Entertainment, masing-masing sebesar 27,50%, 17,93% dan 13,37% dari jumlah pembelian pada tahun 2010.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program dalam bentuk hak siar dan persediaan program yang dibeli, IVM dapat meminta copy film yang baru dari distributor yang bersangkutan. Namun demikian, manajemen IVM telah melakukan beberapa tindakan untuk mengurangi risiko kerugian atas persediaan, antara lain dengan menempatkan persediaan program pada lokasi yang berbeda dengan sistem keamanan yang baik.

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Maret 2011		
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi
<u>Nilai Tercatat</u>			
Tanah	69.602.116.741	-	-
Bangunan kantor, studio dan transmisi	86.103.187.419	30.142.092.232	-
Peralatan bangunan dan studio	772.502.123.670	2.547.574.565	-
Peralatan kantor dan perlengkapan	79.423.531.071	3.375.590.182	112.691.183
Kendaraan	30.300.029.522	-	1.671.392.503
Sub-jumlah	1.037.930.988.423	36.065.256.979	1.784.083.686
Aset dalam penyelesaian	34.977.213.815	8.697.870.600	29.776.770.652
Aset Kerjasama operasi	1.844.857.412	-	-
Jumlah Nilai Tercatat	1.074.753.059.650	44.763.127.579	31.560.854.338
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Bangunan kantor, studio dan transmisi	56.548.215.464	1.343.021.457	-
Peralatan bangunan dan studio	574.720.002.644	5.729.820.330	-
Peralatan kantor dan perlengkapan	72.398.252.106	686.562.355	110.977.742
Kendaraan	28.764.213.910	148.606.671	1.649.808.658
Sub-jumlah	732.430.684.124	7.908.010.813	1.760.786.400
Aset Kerjasama operasi	1.452.185.006	26.989.287	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	733.882.869.130	7.935.000.100	1.760.786.400
Nilai Buku Bersih	340.870.190.520		347.898.250.061

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2010			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	69.602.116.741	-	-	69.602.116.741
Bangunan kantor, studio dan transmisi	84.990.121.718	1.346.642.852	233.577.151	86.103.187.419
Peralatan bangunan dan studio	760.828.534.137	11.900.277.024	226.687.491	772.502.123.670
Peralatan kantor dan perlengkapan	76.180.975.231	3.693.761.990	451.206.150	79.423.531.071
Kendaraan	30.445.361.579	545.981.787	691.313.844	30.300.029.522
Sub-jumlah	1.022.047.109.406	17.486.663.653	1.602.784.636	1.037.930.988.423
Aset dalam penyelesaian	4.596.307.332	30.380.906.483	-	34.977.213.815
Aset Kerjasama operasi	-	1.844.857.412	-	1.844.857.412
Jumlah Nilai Tercatat	1.026.643.416.738	49.712.427.548	1.602.784.636	1.074.753.059.650
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan kantor, studio dan transmisi	52.347.933.839	4.266.334.610	66.052.985	56.548.215.464
Peralatan bangunan dan studio	551.313.646.589	23.630.116.069	223.760.014	574.720.002.644
Peralatan kantor dan perlengkapan	70.782.491.747	2.065.454.776	449.694.417	72.398.252.106
Kendaraan	28.636.890.345	818.637.409	691.313.844	28.764.213.910
Sub-jumlah	703.080.962.520	30.780.542.864	1.430.821.260	732.430.684.124
Aset Kerjasama operasi	-	1.452.185.006	-	1.452.185.006
Jumlah Akumulasi Penyusutan	703.080.962.520	32.232.727.870	1.430.821.260	733.882.869.130
Nilai Buku Bersih	323.562.454.218			340.870.190.520

Penambahan nilai tercatat aset tetap di atas termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian dan uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp29.776.770.652 dan Rp1.238.830.586 pada tanggal 31 Maret 2011 serta Rp0 dan Rp9.929.649.473 pada tanggal 31 Desember 2010.

Aset kerjasama operasi merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh IVM, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan PT Surya Citra Televisi (SCTV) untuk kegiatan pembangunan, pengoperasian, dan pengelolaan stasiun relay di tiga kota yaitu Jember, Madiun/Magetan dan Banyuwangi. Biaya perolehan dan biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi rata.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset kerjasama operasi yang merupakan hak IVM masing-masing sebesar Rp1.844.857.412 dan Rp1.479.174.293 pada tanggal 31 Maret 2011 dan masing-masing sebesar Rp1.844.857.412 dan Rp1.452.185.006 pada tanggal 31 Desember 2010.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2011	2010
Beban usaha - program dan penyiaran	1.367.259.464	1.470.207.143
Beban usaha - umum dan administrasi (Catatan 19)	6.567.740.636	8.596.385.715
Jumlah	7.935.000.100	10.066.592.858

Aset tetap IVM kecuali kendaraan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 9 dan 13). Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kendaraan digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dari Finance BCA (Catatan 11)

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah, yang terletak di beberapa kota di Indonesia, seluas sekitar 274.670 meter persegi berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2034. Manajemen IVM berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hasil penjualan	280.114.546	1.525.000
Nilai buku	23.297.286	555.900
Laba penjualan aset tetap	256.817.260	969.100

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Bangunan kantor, studio dan transmisi	2.260.751.355	30.413.096.098	482.558.136
Peralatan bangunan dan studio	11.637.562.408	4.564.117.717	4.113.749.196
Jumlah	13.898.313.763	34.977.213.815	4.596.307.332

Pada tanggal 31 Maret 2011, estimasi persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian sebesar 7% dari jumlah biaya yang dianggarkan.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap IVM, kecuali peralatan kantor dan perlengkapan dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010, dinyatakan dalam laporan penilaian dari penilai independen, KJPP Antonius Setiady dan Rekan (dahulu PT Ujatek Baru), pada tanggal 9 Maret 2011 adalah sebesar Rp632.368.224.000. Penilaian ini menggunakan metode kalkulasi biaya (*cost approach*), kecuali tanah yang menggunakan metode perbandingan data pasar (*market data approach*).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen IVM berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap IVM dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp146.241.931.410 dan US\$109.592.059 pada tanggal 31 Maret 2011. Manajemen IVM berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan lainnya. Manajemen menelaah nilai pertanggungan tersebut setiap tahun.

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Hutang bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Time Loan Revolving	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
Pinjaman Rekening Koran	8.940.716.419	7.451.620.084	15.823.819.002
Jumlah	28.940.716.419	27.451.620.084	35.823.819.002

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IVM memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp20.000.000.000 yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja IVM dalam rangka penyiaran kembali program acara sehubungan dengan selesainya pembangunan menara pemancar di Jakarta dan untuk modal kerja IVM. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 3 Agustus 2011.

Pinjaman jangka pendek ini dijamin secara paripassu dan pro-rata dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, BCA dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 13) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,00%, masing-masing untuk periode 2011 dan 2010.

Berdasarkan perjanjian kredit, IVM diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan tertentu IVM setiap saat.

Beban bunga atas hutang bank masing-masing sejumlah Rp704.379.258 dan Rp676.384.036 untuk periode 2011 dan 2010 dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Beban Bunga" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

10. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang pembelian program acara kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
PT MD Entertainment	55.345.000.000	7.360.268.572	9.344.500.000
PT Rapi Films	26.860.000.000	23.835.000.000	3.071.000.000
PT Soraya Intercine Films	15.050.000.000	15.650.000.000	64.547.500.000
PT Tripar Multivision Plus	8.008.950.000	10.126.550.000	35.269.046.002
PT Teguh Bakti Mandiri	5.130.000.000	3.252.003.599	1.831.003.599
PT Parkit Film	3.687.254.000	4.254.948.600	10.827.870.900
Buena Vista International Inc (US\$376.643 untuk tahun 2011 dan 2010)	3.280.181.710	3.386.394.965	3.540.441.850
PT Gentabuana Paramita	1.400.000.000	3.375.000.000	4.825.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar) (US\$1.078.301 dan Rp4.268.658.575 pada tahun 2011 dan US\$1.216.265 dan Rp3.497.904.807 pada tahun 2010)	13.659.582.942	14.433.336.679	13.460.182.290
Jumlah	132.420.968.652	85.673.502.415	146.716.544.641

11. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2011, akun ini terdiri dari pinjaman jangka pendek Perusahaan dan IVM kepada pihak ketiga sejumlah Rp50.000.000.000, bagian pinjaman IVM kepada BCA Finance yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp4.572.000.000, dan hutang IVM untuk pembelian di luar program acara kepada pihak ketiga sebesar Rp20.136.798.897.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini terdiri dari pinjaman jangka pendek Perusahaan dan IVM kepada pihak ketiga sejumlah Rp50.000.000.000, bagian pinjaman IVM kepada BCA Finance yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp4.572.000.000, dan hutang IVM untuk pembelian di luar program acara kepada pihak ketiga sebesar Rp17.674.502.130

Beban bunga atas pinjaman masing-masing sebesar Rp1.988.956.358 dan Rp1.912.500.000 untuk periode 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Beban Bunga" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

12. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Pajak penghasilan			
Pasal 21	1.110.006.614	965.462.876	1.697.230.809
Pasal 23	770.671.512	798.838.655	787.592.096
Pasal 26	90.876.025	306.429.203	408.006.277
Pasal 4 (2)	79.623.237	83.549.917	65.066.472
Pajak Pertambahan Nilai	2.168.137.341	866.344.545	11.880.625.260
Jumlah	4.219.314.729	3.020.625.196	14.838.520.914

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebagai berikut:

	2011	2010
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	(24.601.393.072)	29.637.338.971
Rugi (laba) IVM sebelum manfaat (beban) pajak	26.696.677.147	(31.794.326.349)
Transaksi eliminasi	(21.320.046.291)	5.978.785.995
Laba (rugi) Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak	(19.224.762.216)	3.821.798.617
Koreksi negatif		
Bagian atas rugi (laba) bersih Anak perusahaan	19.237.819.643	(6.065.427.885)
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(197.663)	(1.317.502)
Koreksi positif		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	70.275.876	70.275.876
Tambahan pembayaran pajak dan denda pajak	-	2.387.499.054
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	83.135.640	212.828.160

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2011	2010
Kompensasi rugi fiskal:		
2006 – sesuai SKP	(2.461.027.861)	(2.461.027.861)
2007 – sesuai SKP	(2.023.857.215)	(2.023.857.215)
2008 – sesuai SKP	2.502.567.461	2.502.567.461
2009 – sesuai SPT	(1.042.486.589)	(1.042.486.589)
2010 – sesuai SPT	18.187.552	-
Jumlah akumulasi kompensasi rugi fiskal	(3.006.616.652)	(3.024.804.204)
Taksiran rugi fiskal setelah kompensasi rugi fiskal	(2.923.481.012)	(2.811.976.044)
Pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	933.402.681	1.100.203.661
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka periode berjalan	933.402.681	1.100.203.661

Perusahaan akan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan tahun buku 2010 ke Kantor Pajak.

c. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Kelebihan pembayaran – pajak penghasilan Perusahaan Periode 2011	933.402.681	-	-
2010	4.141.482.486	4.141.482.486	-
2009	6.645.713.311	6.645.713.311	6.645.713.311
2008	-	-	2.625.281.407
	11.720.598.478	10.787.195.797	9.270.994.718
Anak Perusahaan (IVM) 2008	-	-	2.551.875.074
	-	-	2.551.875.074
Jumlah	11.720.598.478	10.787.195.797	11.822.869.792

Menurut peraturan perpajakan di Indonesia, rugi fiskal dapat dikompensasi maksimum selama lima tahun.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Perusahaan dan IVM mempunyai aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer aset, kewajiban dan rugi fiskal. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo per 1 Januari 2010	Dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi periode 2010 (tiga bulan)	Saldo per 31 Maret 2010	Dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi periode 2010 (sembilan bulan)	Saldo per 31 Desember 2010	Dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi periode 2011 (tiga bulan)	Saldo per 31 Maret 2011
Aset pajak tangguhan							
Rugi fiskal	159.628.738.779	(24.501.809.729)	135.126.929.050	(7.541.279.009)	127.585.650.041	7.091.549.400	134.677.199.441
Piutang Usaha	1.297.343.477	(139.001.087)	1.158.342.390	(15.089.000)	1.143.253.390	-	1.143.253.390
Aset tetap	22.609.066.751	(369.189.278)	22.239.877.473	(3.900.059.337)	18.339.818.136	(1.737.717.217)	16.602.100.919
Kewajiban imbalan kerja	898.018.936	(96.216.315)	801.802.621	141.825.883	943.628.504	-	943.628.504
Koreksi karena perubahan tarif pajak	(964.260.319)	-	(2.314.224.765)	-	(2.314.224.765)	-	(2.314.224.765)
Jumlah	183.468.907.624	(25.106.216.409)	157.012.726.769	(11.314.601.463)	145.698.125.306	5.353.832.183	151.051.957.489
Kewajiban pajak tangguhan Persediaan	(9.903.395.120)	(852.855.296)	(10.756.250.416)	396.472.155	(10.359.778.261)	-	(10.359.778.261)
Aset pajak tangguhan - bersih	173.565.512.504	(25.959.071.705)	146.256.476.353	(10.918.129.308)	135.338.347.045	5.353.832.183	140.692.179.228

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang “Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan”. Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan. Perusahaan dan IVM mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp17.084.246.175 dan dicatat sebagai bagian dari “Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan” pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2010. Selain itu, pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi Perusahaan terhadap IVM yang disajikan sebagai bagian dari “Aset Pajak Tangguhan” pada laporan posisi keuangan konsolidasi telah dihitung dengan menggunakan tarif 25%. Dampak perubahan tarif ini sebesar Rp1.349.964.446 disajikan sebagai bagian dari “Aset Pajak Tangguhan” pada laporan posisi keuangan konsolidasi tahun 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 (“PP No. 81/2007”) tentang “Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka”. Peraturan ini mengatur perseroan terbuka di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) dari Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan dan IVM berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2008

Perusahaan

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan menerima SKPLB dari Direktorat Jenderal Pajak DJP atas PPh Badan untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp2.625.281.406. Pada tanggal 14 Februari 2010, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPh pasal 23 dan 26 untuk tahun pajak 2008 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp2.299.500.000 dan Rp380.542.400.

Anak perusahaan (IVM)

Pada tanggal 12 Mei 2010, IVM menerima SKPLB dari DJP atas PPh Badan untuk tahun pajak 2008. Dalam SKPLB tersebut, DJP menetapkan lebih bayar PPh Badan sebesar Rp2.551.074.873. IVM juga telah menyesuaikan jumlah laba fiskal tahun 2008 sebesar Rp50.357.493.961 menjadi sebesar Rp71.293.973.065 sesuai dengan SKPLB dari DJP. Pada tanggal yang sama, IVM juga menerima SKPKB atas PPh pasal 23, 26, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) serta Surat Tagihan Pajak (STP) PPh 26 dan PPN untuk tahun pajak 2008 dengan jumlah keseluruhan Rp657.041.032 yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2010.

Tahun pajak 2007

Perusahaan

Pada tanggal 20 Februari 2009, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 21 sejumlah Rp297.862.513 dan PPh pasal 23 sejumlah Rp256.446.658 untuk tahun pajak 2007. Pada tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 21 dan 23 tersebut. Pada tanggal 13 Januari 2010, keberatan SKPKB PPh pasal 23 tersebut ditolak dan pada tanggal 14 Januari 2010, Perusahaan menerima surat keputusan DJP yang menetapkan menerima seluruhnya SKPKB atas PPh pasal 21. Pada tanggal 9 April 2010 Perusahaan mengajukan banding atas SKPKB PPh pasal 23 tersebut ke Pengadilan Pajak dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, banding masih dalam proses.

Anak perusahaan (IVM)

Pada tanggal 1 Mei 2009, IVM mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi berupa bunga pasal 13 ayat (2) Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan atas SKPKB PPh Final pasal 4 ayat (2) untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp465.892.576. Pada tanggal 11 Januari 2010, IVM menerima Surat Keputusan DJP yang menetapkan menerima seluruh keberatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi periode 2010.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Hutang bank jangka panjang terdiri dari:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	145.000.000.000	150.000.000.000	165.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	137.050.428.073	149.471.325.380	200.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	107.756.424.829	89.120.792.338	120.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54.500.119.848	59.411.284.853	80.000.000.000
Jumlah	444.306.972.750	448.003.402.571	565.000.000.000
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(134.353.639.417)	(123.003.402.571)	(115.000.000.000)
Hutang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	309.953.333.333	325.000.000.000	450.000.000.000

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha) dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp170.000.000.000 berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 3 Juni 2009, yang digunakan untuk membayar hutang kepada pihak ketiga.

Fasilitas pinjaman Perusahaan ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 14,00% sampai dengan 14,50% untuk periode 2011 dan sebesar 15,50% untuk periode 2010. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dan pembayaran angsuran pokok dilakukan setiap tiga bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2014.

Fasilitas pinjaman Perusahaan ini dijamin dengan gadai sebanyak 1 miliar saham milik Perusahaan dalam IVM.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Artha Graha, Perusahaan tidak diperbolehkan, antara lain:

1. Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap hutang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada Bank;
2. Menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
3. Membuka usaha baru selain dari usaha yang telah ada atau mengubah bidang usaha baik dengan atau tanpa melakukan Pemisahan Usaha dengan secara murni maupun tidak murni;
4. Membubarkan Perusahaan, mengadakan peleburan atau menggabungkan usaha dengan badan hukum lain, termasuk melakukan Pemisahan Usaha baik secara murni maupun tidak murni;
5. Mengeluarkan saham-saham baru.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada bulan Januari 2011, IVM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp40.000.000.000 yang dipergunakan untuk pembelian peralatan studio dan produksi yang akan digunakan di studio baru milik IVM serta pembiayaan kembali pembangunan gedung studio baru tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp26.180.000.000.

Pinjaman IVM ini dijamin dengan aset tetap (Catatan 8) pada tanggal 31 Maret 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11% untuk periode 2011. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan sedangkan pembayaran pokok dilakukan setiap tiga bulan, dengan jangka waktu pelunasan 3 tahun sejak penarikan pertama fasilitas tersebut.

IVM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin), BCA dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp250.000.000.000, Rp150.000.000.000, dan Rp100.000.000.000 berdasarkan perjanjian kredit dengan masing-masing bank pada tanggal 6 Agustus 2008, yang dipergunakan untuk pelunasan hutang pokok Obligasi I Indosiar Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Fasilitas pinjaman IVM ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 14,00% untuk periode 2011, dan berkisar antara 11,00% sampai dengan 15,00% untuk periode 2010. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan sedangkan pembayaran pokok dilakukan setiap tiga bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2013.

Fasilitas pinjaman IVM ini secara bersama-sama dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan program (Catatan 7), aset tetap (Catatan 8) dan gadai sebanyak 800 juta saham milik Perusahaan dalam IVM yang diberikan secara paripassu dan pro rata.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, IVM tidak diperbolehkan, antara lain:

1. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dan/atau mengagunkan harta kekayaan IVM kepada pihak lain;
2. Meminjamkan uang dengan jumlah lebih dari Rp5.000.000.000 atau nilainya setara dalam mata uang lain dalam satu tahun buku kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya dengan jumlah yang melebihi Rp50.000.000.000 atau nilainya setara dalam mata uang lainnya per transaksi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
4. Melakukan pembagian dividen tunai kepada pemegang saham kecuali memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Membagikan dividen 5% sampai 10% dari total laba bersih, jika perolehan laba bersih lebih kecil dari Rp100.000.000.000;
 - b. Membagikan dividen sebesar 11% sampai 15% dari total laba bersih, jika perolehan laba bersih lebih besar atau sama dengan Rp100.000.000.000.

Selain itu, IVM diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan tertentu IVM setiap saat.

Beban bunga atas pinjaman Perusahaan dan IVM ini adalah sebesar Rp14.667.640.282 dan Rp19.166.388.914 masing-masing untuk periode 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Beban Bunga" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. MODAL SAHAM

Para pemegang saham dan pemilikan sahamnya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prima Visualindo	551.708.684	27,2366%	137.927.171.000
Citibank Singapore	172.165.871	8,4994%	43.041.467.750
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.301.739.264	64,2640%	325.434.816.000
Jumlah	2.025.613.819	100,0000%	506.403.454.750

31 Desember 2010			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prima Visualindo	551.708.684	27,2366%	137.927.171.000
Citibank Singapore	172.165.871	8,4994%	43.041.467.750
PT Dinamika Usaha Jaya	103.073.000	5,0885%	25.768.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.198.666.264	59,1755%	299.666.566.000
Jumlah	2.025.613.819	100,0000%	506.403.454.750

Pada tanggal 1 Maret 2011, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat dengan PT Prima Visualindo (PV) sehubungan dengan rencana pengambilalihan sejumlah 551.708.684 saham atau 27,24% saham Perusahaan yang dimiliki oleh PV dan pada tanggal 3 Maret 2011, PV memberitahukan rencana penjualan tersebut kepada Perusahaan.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan selisih antara jumlah harga jual dengan jumlah nilai nominal saham yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan, dan selisih antara jumlah harga pelaksanaan waran dengan jumlah nilai nominal saham serta selisih antara jumlah nilai wajar pelaksanaan opsi saham dengan jumlah nilai nominal saham. Rinciannya untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Agio saham atas:	
Penawaran umum perdana	188.398.049.564
Pelaksanaan waran seri I	81.000
Pelaksanaan opsi pemilikan saham karyawan	14.448.978.200
Beban emisi saham	(1.594.397.980)
Bersih	201.252.710.784

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 23 Januari 2004, Perusahaan membeli saham IVM yang dimiliki oleh PT Prima Visualindo (PV), sejumlah Rp137.927.171.000 yang terdiri atas 551.708.684 saham dengan nilai nominal Rp250 dengan persentase kepemilikan sebesar 27,74%. Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dimana PV juga merupakan pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,9908%.

Selisih antara biaya perolehan dan nilai buku IVM pada saat perolehan sebesar Rp67.387.705.202 dan dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai akun Ekuitas sesuai PSAK 38.

Pada bulan Oktober 2004, sehubungan dengan transaksi pertukaran (inbreng) saham IVM yang dimiliki oleh pemegang saham IVM dengan saham baru yang dikeluarkan oleh Perusahaan melalui prosedur penawaran umum hanya kepada pemegang saham IVM, kepemilikan saham PV di Perusahaan terdilusi dari 99,9908% menjadi 27,74%, sebagai akibat transaksi pertukaran saham IVM seperti yang dijelaskan di atas, namun terdapat kondisi-kondisi yang menyebabkan Perusahaan dan PV masih merupakan entitas sepengendali.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, persentase kepemilikan saham PV di Perusahaan masing-masing adalah sebesar 27,24%.

17. DIVIDEN KAS

Dalam rapat umum tahunan pemegang saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain tidak ada pembagian dividen kas untuk tahun buku 2009, karena meskipun Perusahaan dan IVM membukukan laba bersih konsolidasi pada tahun 2009, namun demikian laba bersih konsolidasi tersebut masih belum menutupi akumulasi kerugian konsolidasi Perusahaan dan IVM dari tahun buku sebelumnya (saldo laba negatif).

18. PENDAPATAN BERSIH

Pendapatan bersih IVM terutama merupakan pendapatan iklan dari air time dan non air time (Catatan 23).

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari PT Wira Pamungkas Pariwisata, pihak ketiga, sebesar 27%, dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada periode 2011 dan 2010.

19. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Program dan penyiaran:		
Amortisasi persediaan program	127.979.715.203	95.897.805.239
Sewa transponder (Catatan 20c)	847.968.750	908.906.250
Jumlah	128.827.683.953	96.806.711.489

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2011	2010
Umum dan administrasi:		
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 21)	25.867.384.357	43.731.843.077
Penyusutan (Catatan 8)	6.567.740.636	8.596.385.715
Utilitas	5.705.287.267	5.299.644.215
Perbaikan dan pemeliharaan	1.963.459.878	3.446.364.836
Sewa	2.164.537.473	2.048.869.345
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	7.686.522.623	5.502.931.348
Jumlah	49.954.932.234	68.626.038.536
Jumlah Beban Usaha	178.782.616.187	165.432.750.025

20. IKATAN DAN KONTIJENSI

IVM mengadakan perjanjian-perjanjian penting dengan pihak-pihak sebagai berikut:

a. Perjanjian dengan Condor Entertainment B.V., Belanda (CONDOR)

Mulai 1 Januari 1995, CONDOR memberikan izin kepada IVM untuk memasukkan dan menggunakan merek dagangnya sebagai bagian dari logo IVM dan menggunakannya semata-mata untuk pemberian jasa dalam wilayah Indonesia (termasuk alat tulis, barang promosi dan material lainnya) sampai tanggal 28 Februari 2027. Sebagai imbalan, IVM membayar sejumlah US\$675.000 (Rp1.557,9 juta) yang dicatat dalam akun aktiva tidak berwujud. Sejak tahun 2002, aktiva tidak berwujud ini telah diamortisasi seluruhnya.

b. Perjanjian dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Penunjukan Pelaksana Siaran Televisi Swasta Umum antara IVM dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia (Yayasan TVRI) tanggal 7 Desember 1994 (Perjanjian), IVM menerima penunjukan untuk melaksanakan siaran televisi. Perjanjian tersebut berlaku untuk 20 tahun terhitung sejak tanggal Perjanjian sampai dengan 6 Desember 2014 atau selama Yayasan TVRI tidak menyelenggarakan siaran niaga, yang mana yang tercapai lebih dahulu, IVM bersedia memberikan penghasilan sebesar 12,5% atas penerimaan dari hasil siaran niaga, setelah dikurangi biaya komisi dan/atau diskon dan pajak serta penjualan materi siaran dan keuntungan penjualan buku-buku program setelah dikurangi pajak-pajak (Penghasilan) kepada Yayasan TVRI.

Pada tanggal 19 Oktober 2001, Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia (Perjan TVRI) (yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 (PP No. 36/2000) tanggal 7 Juni 2000) mengadakan pertemuan dengan lima direksi stasiun televisi swasta (termasuk direksi IVM). Hasil dari pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengakhiri kesepakatan yang tertuang dalam Perjanjian beserta perubahannya antara TVRI dan IVM serta Stasiun Penyiaran Televisi Swasta lainnya.
2. Kesepakatan "cut off date" pembayaran dan pembagian penghasilan setelah Desember 1999 akan dibicarakan lebih lanjut antara TVRI dengan masing-masing/bersama Stasiun Televisi Swasta.

20. IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia (lanjutan)

Pada tahun 2002, Perjan TVRI yang diwakili penasehat hukumnya mengajukan dua somasi kepada IVM. Somasi kedua tanggal 10 Januari 2002 antara lain menyatakan bahwa terhitung hingga tanggal 19 Oktober 2001, jumlah kewajiban IVM adalah Rp98.844.099.017, yang berhubungan dengan adanya cicilan pembayaran dari IVM pada bulan Desember 2001 sebesar Rp2.620.128.736 menjadi Rp96.223.970.281. Karena tidak sependapat dengan somasi tersebut, manajemen IVM tidak memenuhi kewajiban yang diajukan.

Pada tanggal 14 Februari 2002, Perjan TVRI menggugat IVM ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan bahwa IVM tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan Perjanjian. Namun, pada tanggal 6 Maret 2002, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menetapkan perkara tersebut di atas dicabut berdasarkan surat permohonan pencabutan gugatan oleh Perjan TVRI melalui penasehat hukumnya pada tanggal yang sama.

Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002 tanggal 17 April 2002 menetapkan pengalihan bentuk Perjan TVRI menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Manajemen dan penasehat hukum IVM berpendapat bahwa IVM tidak mempunyai kewajiban hukum apapun terhadap Perjan TVRI/Persero karena Yayasan TVRI telah melakukan siaran niaga. Selain itu berdasarkan PP No. 36/2000 tentang Pendirian Perjan TVRI, Yayasan TVRI secara yuridis tidak mempunyai kewenangan lagi untuk menyelenggarakan kegiatan penyiaran TVRI, termasuk menerima pembayaran pembagian penghasilan hasil siaran niaga dari stasiun televisi swasta, khususnya IVM. Lebih lanjut berdasarkan Perjanjian beserta perubahan-perubahannya terbukti secara yuridis Perjanjian tersebut disepakati dan ditandatangani oleh IVM dengan Yayasan TVRI, bukan dengan Perjan TVRI/Persero. Dalam hal ini, pengalihan kepada pihak ketiga juga harus disetujui secara tertulis oleh IVM dan Yayasan TVRI, sebagaimana yang disyaratkan dalam pasal 22 Perjanjian. IVM tidak pernah memberikan persetujuan dalam bentuk apapun kepada Yayasan TVRI untuk mengalihkan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh Yayasan TVRI dalam Perjanjian beserta perubahan-perubahannya kepada pihak manapun, termasuk kepada Perjan TVRI/Persero.

Pada tanggal 10 Juli 2002, IVM melakukan pembayaran atas pembagian penghasilan untuk Yayasan TVRI sejumlah Rp21.450.333.387 untuk periode 1 Januari 2000 sampai dengan 6 Juni 2000 (tanggal terakhir sebelum pendirian Perjan TVRI). Pada tahun 2003, IVM juga telah melakukan pembayaran atas denda pembagian penghasilan untuk Yayasan TVRI sejumlah Rp14.369.933.754. Atas pembayaran denda tersebut, Perjan TVRI telah mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa IVM telah menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan Perjanjian, oleh karena itu IVM tidak mencatat beban masih harus dibayar atas pembagian penghasilan, selain yang sudah dibayarkan pada tahun 2003 dan 2002.

Berdasarkan surat PT Televisi Republik Indonesia (Persero) (TVRI) No. TVRI/I.1/372/V/2004 yang bertanggal 12 Mei 2004, kepada Kepala Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara Jakarta V, manajemen TVRI telah mengalihkan penagihan piutangnya terhadap IVM sejumlah Rp78.066.128.129, terdiri atas hutang pokok sejumlah Rp44.864.262.926 dan hutang denda sejumlah Rp33.201.865.203, kepada Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara Jakarta V.

Pada tanggal 7 September 2006, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia menggugat IVM ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bahwa IVM tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan Perjanjian sejumlah Rp78.066.128.128. Akan tetapi pada tanggal 23 April 2007, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam sidang yang terbuka untuk umum, telah memutuskan bahwa gugatan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia terhadap IVM ditolak seluruhnya oleh hakim.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian dengan Yayasan Televisi Republik Indonesia (lanjutan)

Terhadap putusan Pengadilan Negeri di atas, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia telah mengajukan banding atas perkara tersebut. Pada tanggal 7 Juli 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tanggal 2 Juni 2008 yang inti amarnya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 23 April 2007 di atas.

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia telah mengajukan Memori Kasasi ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dan selanjutnya IVM telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi yang diterima Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 26 Agustus 2008. Pada tanggal 24 Maret 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan Relas Pemberitahuan tentang isi putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No: 2793 K/Pdt/2008 tanggal 27 Mei 2009 yang amarnya menolak permohonan Kasasi dari Direktur Utama Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang sekarang telah berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI).

c. Perjanjian dengan PT Indosat Tbk (dahulu PT Satelit Palapa Indonesia)

Pada tanggal 21 Agustus 1996, IVM mengadakan perjanjian sewa seperempat transponder Satelit Palapa C No. 9 dengan PT Satelit Palapa Indonesia, sekarang PT Indosat Tbk (Indosat), yang kemudian diperbaharui dengan perjanjian tanggal 18 Maret 2010, mengenai perpanjangan sewa sampai dengan tanggal 17 Maret 2014. Biaya sewa tahunan yang dibebankan oleh Indosat adalah sebesar US\$375.000. Sewa transponder yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp847.968.750 untuk periode 2011 dan Rp908.906.250 untuk periode 2010 (Catatan 19).

d. Perjanjian dengan PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta

Pada tanggal 6 Maret 2008, IVM mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Elshinta Jakarta Televisi dengan jangka waktu sewa selama 4 (empat) tahun. Biaya sewa tahunan adalah sebesar Rp7.000.000.000. Biaya sewa yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp1.750.000.000, masing-masing untuk periode 2011 dan 2010 (Catatan 19).

Pada tanggal 4 Maret 2010, IVM telah menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Elshinta Jakarta Televisi dan PT Radio Elshinta fasilitas penyiaran berupa tanah, bangunan, tower dan alat pendukung lainnya, yang antara lain disepakati:

1. Memperpanjang jangka waktu sewa selama 10 tahun dari tanggal 4 Maret 2012 sampai dengan 4 Maret 2022;
2. Harga sewa.

21. IMBALAN KERJA

IVM menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Program dana pensiun IVM dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Indolife Pensiontama (IP), yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-083/KM.17/2000 tanggal 28 Februari 2000.

Iuran pensiun kepada IP yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp765.525.208 dan Rp756.118.180 untuk periode 2011 dan 2010 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

IVM memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawannya sesuai dengan kebijakan IVM.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

IVM menggunakan jasa PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, untuk menghitung kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan Peraturan IVM.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan oleh aktuaris dalam laporan tertanggal 9 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010

Tingkat diskonto	: 9,00% per tahun
Tingkat kenaikan gaji masa datang	: 7,00% per tahun
Tingkat mortalitas	: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI-II)-1999
Usia pensiun	: 55 tahun

Jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi, terdiri dari:

	31 Desember 2010
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(57.696.868.394)
Nilai wajar aktiva program	46.471.571.207
Posisi pendanaan	(11.225.297.187)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	3.166.972.815
Kerugian aktuarial yang belum diakui	4.283.810.357
Nilai bersih kewajiban imbalan kerja	(3.774.514.015)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010
Beban jasa kini	4.241.106.399
Beban bunga	4.443.678.611
Hasil aktiva program yang diharapkan	(4.148.112.535)
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	(164.730.978)
Amortisasi biaya jasa lalu - yang belum menjadi hak	289.513.805
Penyesuaian aktuarial	770.741.104
Dampak kurtailmen	207.566.464
Jumlah beban imbalan kerja	5.639.762.870

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	(3.207.210.485)
Pembayaran manfaat	2.000.455.611
Beban imbalan kerja	(5.639.762.870)
luran yang dibayarkan	3.072.003.729
Saldo akhir tahun	(3.774.514.015)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kewajiban imbalan kerja disajikan sebagai bagian dari "Hutang tidak lancar – lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba (rugi) bersih untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar	(19.247.560.889)	3.678.267.265
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar	2.025.613.819	2.025.613.819
Laba (rugi) bersih per saham dasar	(9,50)	1,82

Pada periode 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

23. INFORMASI SEGMENT USAHA

IVM hanya mempunyai satu segmen usaha, yaitu jasa periklanan televisi yang berlokasi di Jakarta, yang dipertimbangkan sebagai segmen primer IVM. Seluruh pendapatan tersebut berasal dari wilayah Jakarta sehingga tidak disajikan segmen geografis.

Pendapatan iklan bersih terdiri dari:

	2011	2010
Air time	161.608.331.718	214.747.509.634
Non air time	10.217.787.933	14.208.086.744
Jumlah	171.826.119.651	228.955.596.378

24. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2011, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan IVM dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset		
Dolar Amerika Serikat	US\$ 306.099	2.665.813.927
Euro	EUR 14.046	172.998.661
Dolar Singapura	S\$ 3.305	22.826.038
Jumlah Aset		2.861.638.626
Kewajiban		
Dolar Amerika Serikat	US\$ 2.207.333	19.223.659.701
Euro	EUR 31.132	383.449.358
Dolar Singapura	S\$ 33.082	228.461.344
Jumlah Kewajiban		19.835.570.403
Kewajiban - Bersih		16.973.931.777

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Jika posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2011 disajikan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 20 April 2011 (Rp8.657 untuk US\$1, Rp12.458 untuk EUR1, dan Rp6.974 untuk S\$1), kewajiban bersih tersebut akan turun sebesar Rp94 juta.

25. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan dan IVM membukukan rugi usaha dan rugi bersih konsolidasi masing-masing sebesar Rp6,96 miliar dan Rp19,25 miliar. Manajemen telah merencanakan dan melakukan beberapa langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dan IVM.

Manajemen Perusahaan dan IVM berpendapat bahwa mereka akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Maka dari itu, laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan basis usaha yang berkelanjutan.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan IVM dihadapkan pada risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas

Risiko pasar

Perusahaan dan IVM dihadapkan pada risiko pasar, yaitu risiko harga dan risiko tingkat bunga.

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak supplier tidak memenuhi kewajiban kontraktualnya dengan Perusahaan dan IVM yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan IVM melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan IVM tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dikarenakan kebutuhan kas dari komitmen kontraktual atau arus kas lainnya. Perusahaan dan IVM melakukan evaluasi dan analisa serta pengukuran ratio likuiditas terhadap aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan IVM yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasi.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	11.483.214.745	11.483.214.745
Piutang usaha	218.612.776.414	218.612.776.414
Piutang lain-lain	624.231.329	624.231.329
Piutang hubungan istimewa	10.070.000.000	10.070.000.000
Uang jaminan	876.021.913	876.021.913
 <u>Kewajiban keuangan</u>		
Hutang usaha	132.420.968.652	132.420.968.652
Hutang lain-lain	74.708.798.897	74.708.798.897
Hutang bank	473.247.689.169	473.247.689.169
Beban masih harus dibayar	14.531.230.421	14.531.230.421

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa, uang jaminan, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang bank dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasi ini yang diselesaikan pada tanggal 20 April 2011.